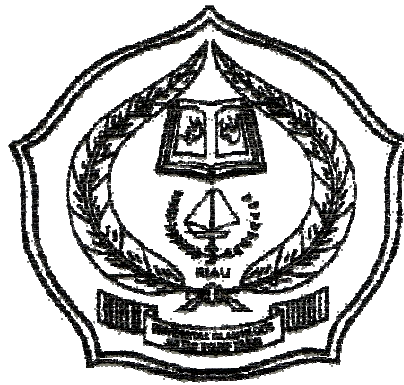


**PENERAPAN STRATEGI *SNOWBALL DRILLING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 066 DELI MAKMUR KECAMATAN
KAMPAR TIMUR KABUPATEN
KAMPAR**



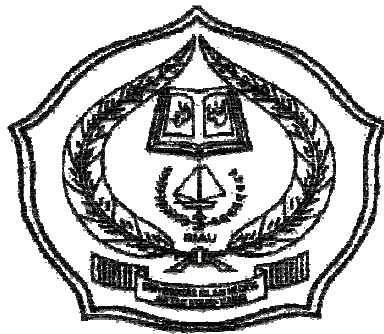
Oleh

**WASIR SOPIAN
NIM. 10818004654**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI *SNOWBALL DRILLING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 066 DELI MAKMUR KECAMATAN
KAMPAR TIMUR KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)



Oleh

**WASIR SOPIAN
NIM. 10818004654**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Wasir Sopian (2010) : Penerapan Strategi *Snowbal Drilling* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 066 Deli Makmur Kabupaten Kampar, ditemui beberapa gejala atau fenomena, seperti; 1) Dari 23 orang siswa hanya 11 orang siswa atau lebih kurang 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan untuk pelajaran Pkn adalah 70. 2) Siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru, hal ini terlihat ketika guru memberikan soal ulangan, sebagian siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah dengan Penerapan strategi *snowbal drilling* dapat meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

Zaini, dkk menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkolompok. Sehingga melalui penerapan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Kemudian data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh anas sudijono, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 70, nilai ini berada pada interval 70 – 89 atau dalam kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dengan rata-rata nilai 80, nilai ini berada pada interval 70 – 89 atau dalam kategori baik pula. Kemudian jika ditinjau dari segi indikator keberhasilan, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Karena pada siklus kedua telah diperoleh ketuntasan sebesar 100%. Artinya ketuntasan belajar telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (minimal nilai 70).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
PENGHARGAAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah
	B. Definisi Istilah
	C. Rumusan Masalah
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
BAB II	KAJIAN TEORI
	A. Kerangka Teoretis.....
	B. Penelitian yang Relevan
	C. Hipotesis Tindakan
	D. Indikator Keberhasilan.....
BAB III	METODE PENELITIAN.....
	A. Subjek dan Objek Penelitian
	B. Tempat Penelitian
	C. Rencana Tindakan
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data
	E. Observasi dan Refleksi
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	A. Deskripsi Setting Penelitian
	B. Hasil Penelitian
	C. Pembahasan
	D. Pengujian Hipotesis.....
BAB V	PENUTUP.....
	A. Kesimpulan
	B. Saran.....
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.¹ Termasuk di dalamnya memberikan bimbingan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dimanfaatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.²

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

² Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, (Pekanbaru: Depdiknas, 2006), hlm.2

2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai *administrator*, *evaluator*, *konselor*, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran di 006 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, peneliti melihat selama ini guru PKN sudah mencoba metode ceramah dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Metode ceramah merupakan metode yang ‘murah’ dan ‘mudah’ untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan siapan yang rumit. Namun dalam kenyataan peneliti melihat penggunaan metode ceramah

³ *Ibid*, hlm. 2

dalam proses pembelajaran hanya yang menguasai pembelajaran dengan baik hanya guru yang bertugas menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya terbatas apa yang dikuasai guru. Selanjutnya akibat yang timbul dari metode ceramah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran siswa cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga keaktifan siswa dalam belajar kurang memuaskan. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru mendukung metode ceramah dengan menggunakan metode demonstrasi, dimana siswa diminta untuk mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru. Namun peneliti melihat keaktifan siswa dalam belajar juga kurang memuaskan.

Seharusnya Di SDN 006 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran yang optimal. Mulai dari aktifitas belajar siswa di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya.

Namun berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yaitu sebagai berikut :

1. Dari 23 orang siswa hanya 11 orang siswa atau lebih kurang 50% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan untuk pelajaran Pkn adalah 70.
2. Siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru, hal ini terlihat ketika guru memberikan soal ulangan, sebagian siswa tidak dapat menjawab dengan benar.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn belum tercapai secara optimal. Menurut analisa sementara fenome-fenome di atas terjadi karena dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa cenderung lebih pasif mengikuti pelajaran, pada akhirnya hasil belajar siswa pun tidak tercapai dengan maksimal. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu strategi, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penerapan strategi *Snowball Drilling*.

Strategi *Snowbal Drilling* adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.⁴

Menganalisa dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi *Snowball Drilling* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”**.

B. Defenisi Istilah

1. Strategi *Snowbal Drilling* adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.⁵
2. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009), hlm. 106

⁵ *Ibid*, hlm 106

Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁶ Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi *Snowbal Drilling* pada Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dengan penerapan Strategi *Snowbal Drilling*.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa
 - 1) Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
 - 2) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3

b. Bagi guru

- 1) Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi *Snowbal Drilling*

Zaini, dkk menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut siswa yang berpikir analisis bahkan mungkin sintetis. Materi-materi yang bersifat faktual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak tepat diajarkan dengan strategi ini.¹

Kelebihan dari strategi ini adalah dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab belajar siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak melakukan.² Melalui strategi *snowball drilling* ini, diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar karena proses belajar siswa melalui beberapa tahap kejenuhan. Tentunya bimbingan guru dalam melakukan tahap demi tahap akan menambah motivasi siswa dalam belajar. Selain itu strategi *snowball drilling* dapat mengatasi kelemahan-kelemahan siswa.

Tim Pustaka Yustisia juga menjelaskan langkah-langkah strategi *Snowball Drilling* yaitu, sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya.

¹ Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 61.

² <http://etd.eprints.ums.ac.id/8629/1/A210060028.PDF>

- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilepar dari satu siswa kesiswa yang lain selama 15 menit.
- f. Setelah satu siswa mendapat bola/ pertanyaan diberikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi
- h. Penutup.³

Strategi *Snowbal Drilling* adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.⁴

Selanjutnya Agus Suprijono menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi *Snowbal Drilling*, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Guru mengelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomer 1.
- c. Guru meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal pada nomer tersebut dengan benar.
- d. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat nomer 1 menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomer berikutnya yaitu soal nomer 2.
- e. Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomer 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomer soal tertentu.
- f. Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik.⁵

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 169

⁴ Agus Suprijono, *Op. Cit.* hlm 106

⁵ *Ibid.*, hlm. 106

2. Hasil Belajar

Sebelum penulis membahas mengenai pengertian hasil belajar. Terlebih dahulu penulis akan membahas pengertian belajar. Menurut Tohirin belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶

Slameto menjelaskan Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.⁸

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 59

⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rhienka Cipta, 2003), hlm.2.

⁸ Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.64

Sedangkan hasil belajar menurut Agus Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁹

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.¹⁰

Hal senada Baharuddin menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari pengetahuan atau menguasai pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.¹¹

⁹ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hlm. 5-6

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 3.

¹¹ Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 13

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Snowbal Drilling*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

3. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atau dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi :

- 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individual.
- 2) Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat dalam belajar.

b. Faktor eksternal, yang meliputi :

- 1) Lingkungan sosial, meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
- 2) Lingkungan nonsosial, meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada siswa).¹²

Adapun indikator keberhasilan siswa dalam menerapkan strategi *Snowbal*

Drilling pada mata pelajaran PKn materi globalisasi adalah sebagai berikut :

¹² *Ibid*, hlm. 19-28

- a. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan sebab terjadinya globalisasi dengan baik.
- b. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan dampak globalisasi dengan baik
- c. Siswa dapat menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi
- d. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan budaya Indonesia

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi *Snowball Throwing*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Dodi Irawan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2009, jurusan PGMI yaitu dengan judul ” Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Dodi Irwan, adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 41,2% rendah dengan rata-rata 62,94 %. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II (47,1%) sangat tinggi, dengan rata-rata 82,35%. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan pada mata pelajaran PPKN. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Dodi Irawan pada mata pelajaran Sains.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi *Snowball Drlilling*, maka hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

Adapun yang menjadi indikator aktivitas guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan lima soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Guru mengelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomer 1.
- c. Guru meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal pada nomer tersebut dengan benar.
- d. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat nomer 1 menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomer berikutnya yaitu soal nomer 2.
- e. Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomer 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomer soal tertentu.
- f. Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik

2. Aktivitas Siswa

- a. Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib
- b. Siswa yang memperoleh soal pertama membaca dan menganalisa pertanyaan yang diberikan dengan baik dan tertib.
- c. Siswa yang memperoleh soal pertama menjawab soal yang diberikan dengan benar dan tertib
- d. Siswa yang mendapat soal pertama menunjuk teman yang lain untuk menjawab soal berikutnya dengan tertib
- e. Siswa yang gagal menjawab pertanyaan yang diberikan harus menjawab soal nomor berikutnya hingga siswa tersebut bisa menjawab dengan benar
- f. Siswa mendengarkan dan mencatat ulasan yang diberikan guru dengan baik dan benar.

3. Hasil Belajar

Adapun indikator keberhasilan siswa dalam menerapkan strategi *Snowbal Drilling* pada mata pelajaran Pkn materi lembaga dan susunan pemerintahan kota adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menyebutkan kecamatan yang ada ditempat tinggal siswa.
- b. Siswa dapat menyebutkan nama bupati/wakil wali kota setempat
- c. Siswa dapat menentukan fungsi dari legeslatif, eksekutif, dan yudikatif.
- d. Siswa dapat membuat struktur organisasi kota.

Kemudian berdasarkan indikator tersebut di atas diperoleh hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 85% siswa memperoleh nilai minimal 70 (KKM).

BAB III

STRATEGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV DN 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah murid sebanyak 23 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas DN 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret hingga Juni 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran PKn.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan Tindakan

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan jadwal
- b. Membuat RPP
- c. Pembuatan butir soal tes
- d. Pemilihan materi ajar Pkn
- e. Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- f. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai kebebasan berorganisasi. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan mematuhi keputusan bersama.

2. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru mempersiapkan lima soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa.
- 2) Guru mengelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomer 1.

- 3) Guru meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal pada nomer tersebut dengan benar.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat nomer 1 menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomer berikutnya yaitu soal nomer 2.
- 5) Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomer 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomer soal tertentu.
- 6) Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Hasil Belajar Siswa

Yaitu data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes setelah tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, maksudnya penelitian ini tidak hanya menguraikan data melainkan juga melakukan analisis secara mendalam. Teknik pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi peneliti dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *Snowbal Drilling* dan untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran strategi *Snowbal Drilling*.
- b. Pemberian tes tertulis, pemberian tes tertulis dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

3. Teknik Analisis Data

- a. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

¹ Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *Snowbal Drilling*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Baik”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.²

b. Hasil Belajar PKn

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus dan Siklus II. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel III. 1
Kategori Hasil Belajar³

Klasifikasi	Interval
Sangat Baik	90 sd 100
Baik	70 sd 89
Sedang	50 sd 69
Kurang	30 sd 49
Sangat Kurang	10 sd 29

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pengamatan atau obsevasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246.

³ KTSP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Tim Yustisia, 2007), hlm. 367

dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan strategi *Snowball Drilling* yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru
- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Snowball Drilling* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Refleksi

Setelah mendapatkan gambaran secara rinci tentang keberhasilan dan kendala yang di alami dalam pelaksanaan strategi *Snowball Drilling* ini, peneliti melanjutkan penelitian dengan menggulang dari tahap perencanaan. Jika hasil yang diperoleh pada hasil pertama belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan revisi atau modifikasi untuk melanjutkan siklus selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 006 Deli Makmur pada awalnya bernama Sekolah Dasar Negeri 089 Deli Makmur yang terletak di Desa Deli Makmur, sekolah ini sendiri pada tahun 1993 awal berdirinya dipimpin Syahrudin. Pada tahun 1994 – 2002, SD Negeri 089 Deli Makmur dipimpin oleh bapak Syamsahir, pada tahun 2002 – 2008, SD Negeri 089 Deli Makmur berganti nama dengan SD Negeri 074 Deli Makmur yang dipimpin oleh bapak Syamsurijal.

Kemudian pada tahun 2009 hingga sekarang SD Negeri 066 Deli Makmur dipimpin oleh bapak Syamsir, S. Pd., sejak SD Negeri 006 Deli Makmur dipimpin oleh bapak Syamsir, S. Pd., sekolah tersebut mengalami perubahan dari nama SD Negeri 089 menjadi 074, kemudian berubah menjadi 066 Deli Makmur. Adapun latar belakang terjadinya perubahan nama tersebut disebabkan oleh banyaknya pemekaran desa di kecamatan Kampar.

2. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Negeri 066 Deli Makmur kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar terdiri tenaga PNS, dan tenaga honorer, yang semuanya berjumlah 10 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah

Dasar Negeri 066 Deli Makmur kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru SD Negeri 066 Deli Makmur

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan	Jenis Kelamin
1	Syamsir, S. Pd.	Kepsek	PNS	Laki-laki
2	Smkhah, A.ma. Pd.	Wali Kelas I	PNS	Perempuan
3	Supriyatun, S. Pd.	Wali Kelas IV	PNS	Perempuan
4	Budi Styo, A.ma. Pd.	Wali Kelas V	PNS	Laki-laki
5	Wahyudi, A.ma. Pd.	Wali Kelas VI	PNS	Laki-laki
6	Asmi, S. Pd.	Guru Penjas	PNS	Perempuan
7	Tialam Sitorus, S. Pd.	Wali Kelas III	PNS	Perempuan
8	Wasir Sopian, A.ma	Guru Bidang Studi	Guru Honorer	Laki-laki
9	Rudi Wahyudi, S. Pd.	Guru Agama	Guru Honorer	Laki-laki
10	Elipa Sitorus	Guru Kelas II	Guru Honorer	Perempuan

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 066 Deli Makmur, Tahun 2010

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 066 Deli Makmur kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar berjumlah 99 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SD Negeri 066 Deli Makmur

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	10	6	16
2	II	9	8	17
3	III	11	11	22
4	IV	12	11	23
5	V	3	6	9
6	VI	7	5	12
Jumlah		52	47	99

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 066 Deli Makmur, Tahun 2010

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 066 Deli Makmur kecamatan Kampar kabupaten Kampar adalah:

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana SD Negeri 066 Deli Makmur

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6 (Enam)	Baik
2	Ruang Tamu	1 (Satu)	Baik
3	Ruang Kepsek	1 (Satu)	Baik
4	Ruang Guru	1 (Satu)	Baik
5	Tempat Parkir	1 (Satu)	Baik
6	Kamar Mandi	3 (Tiga)	Baik
7	Kantin	1 (Satu)	Baik

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 066 Deli Makmur, Tahun 2010

B. Hasil Penelitian

1. Data sebelum Tindakan

Setelah menganalisa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PKn masih tergolong sedang dengan rata-rata 61 atau berada pada interval 50 – 69. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai criteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni 85% siswa memperoleh nilai minimal 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4

Hasil Belajar Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Delima	70	Baik
2	Febrianti Alica	60	Sedang
3	Isnahul Hidayah	60	Sedang
4	Agus Wahyudi	60	Sedang
5	Yuliana Halimatus	70	Baik
6	Eka Wahyuningtiyas	60	Sedang
7	Turah Lestari	65	Sedang
8	Agus Suprianto	60	Sedang
9	Mieatahul Ulum	60	Sedang
10	Rahmad Kurniawan	60	Sedang
11	Ricky Marinto. G	50	Sedang
12	M. Haik Simarmata	70	Baik
13	Therisia Tika Prahesti	60	Sedang
14	Erlina Dwi Ambarwati	50	Sedang
15	Ilham Mahendra	80	Baik
16	Agung Prasetyo	50	Sedang
17	Seftian Rizkyandi	60	Sedang
18	Yenni Okta Hendriani	55	Sedang
19	Nadila Fransiska	60	Sedang
20	Golda Marpaung	50	Sedang
21	Reza Efendi Hasibuan	60	Sedang
22	Ilham Maulana	80	Baik
23	Yuni Pratiwi	60	Sedang
	Jumlah	1410	
	Rata-rata	61	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel IV.5

Distribusi Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 89	5	21,7
Sedang	50 sd 69	18	78,3
Kurang	30 sd 49	0	0,0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum diterapkan strategi pembelajaran *snowball drilling* dari 23 orang jumlah siswa keseluruhan, hanya 5 orang yang memperoleh nilai baik. Sedangkan yang memperoleh nilai sedang sebanyak 18 orang. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV.4., di mana hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 61 atau berada pada interval 50 – 69 dengan kategori sedang. Jika dilihat dari ketuntasan, hanya ada 5 siswa atau 21,7 yang memperoleh nilai minimal 70. Sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *snowball drilling*. Penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau rata-rata siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 066 Deli Makmur kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar. Berikut ini, penulis menguraikan hasil penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 066 Deli Makmur kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar pada mata pelajaran PKn melalui penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling*.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Membuat RPP
- 3) Pembuatan butir soal tes
- 4) Pemilihan materi ajar Pkn
- 5) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 6) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai kebebasan berorganisasi. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan mematuhi keputusan bersama.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2010, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah menyebutkan kecemasan yang ada di tempat tinggal siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

Memulai proses pembelajaran, guru dan siswa mengucapkan salam dan membaca do'a. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi tentang kecamatan yang ada di tempat tinggal siswa. Hal ini ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari.

(b) Kegiatan inti

Pada tahap ini, guru mempersiapkan 5 soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada seluruh siswa. Kemudian soal-soal tersebut digelindingkan menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang siswa yang akan menjawab soal nomer 1. Setelah meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal tersebut dengan benar, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa nomer berikutnya untuk menyelesaikan soal nomer 2. Jika siswa pertama gagal menjawab soal nomer 1, maka siswa tersebut diharuskan menjawab benar soal pada suatu item nomer soal tertentu. Setelah pembelajaran sampai pada soal akhir, maka pembelajaran strategi *snowball drilling* ditutup dengan memberikan ulasan terhadap hal-hal yang telah dipelajari siswa.

(c) Kegiatan akhir

Tahap akhir proses pembelajaran ditutup dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa. Kemudian proses pembelajaran diakhiri dengan salam dan do'a.

2) Siklus I Pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2010. Sebagaimana langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1, maka penelitian ini juga terdiri atas tiga tahap, yakni: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

Seperti biasanya, proses pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi tentang menyebutkan nama Bupati/Wali Kota dan tugasnya. Hal ini juga ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari.

(b) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran strategi *snowball drilling* diawali dengan mempersiapkan 5 soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada seluruh siswa. Kemudian soal-soal tersebut digelindingkan menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang siswa yang akan menjawab soal nomer 1. Setelah meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal tersebut dengan benar, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa nomer berikutnya untuk menyelesaikan soal nomer 2. Jika siswa pertama gagal menjawab soal nomer 1, maka siswa tersebut diharuskan menjawab benar soal pada suatu item nomer soal tertentu. Setelah pembelajaran sampai pada soal akhir, maka pembelajaran strategi

snowball drilling ditutup dengan memberikan ulasan terhadap hal-hal yang telah dipelajari siswa.

(c) Kegiatan akhir

Tahap akhir proses pembelajaran ditutup dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa. Kemudian proses pembelajaran diakhiri dengan salam dan do'a.

3) Siklus I Pertemuan 3

Siklus I pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2010. Namun pada pertemuan ketiga ini dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 3 masih sama dengan pertemuan kedua, yakni terdiri atas: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

Seperti pertemuan kedua, proses pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a, dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi kembali tentang menyebutkan kecamatan yang ada di tempat tinggal siswa dan menyebutkan nama Bupati/Wali Kota dan tugasnya. Hal ini juga ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari.

(b) Kegiatan inti

Tidak seperti pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ketiga kegiatan inti pembelajaran dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi

pembelajaran tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Adapun soal yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dan *essay* (soal terlampir).

(c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran diakhiri dengan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dan dengan salam beserta do'a.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

(a) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 6 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran *snowball drilling*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6

Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tdk
1	Guru mempersiapkan lima soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa	✓	
2	Guru mengelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1.	✓	
3	Guru meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal pada nomor tersebut dengan benar	✓	
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat nomor 1 menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor 2	✓	
5	Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu		✓
6	Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik		✓
	Jumlah	4	2
	%	67%	33%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 telah dilaksanakan dengan cukup baik. Karena hanya ada 4 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Rincian aktivitas guru siklus I pertemuan 1 diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan lima soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 2) Guru mengelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

- 3) Guru meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal pada nomer tersebut dengan benar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat nomer 1 menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomer berikutnya yaitu soal nomer 2, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 5) Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomer 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomer soal tertentu, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”.
- 6) Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

Kemudian diketahui dari analisis data, bahwa rata-rata 67% berada pada interval 56% - 75% atau dengan kategori cukup baik. Namun hal ini terus mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut.

Tabel IV.7

Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tdk
1	Guru mempersiapkan lima soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa	✓	
2	Guru mengelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan	✓	
3	Guru meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal pada nomor tersebut dengan benar	✓	
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat nomor 1 menunjuk salah satu temannya menjawab soal	✓	
5	Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu		✓
6	Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik	✓	
	Jumlah	5	1
	%	83%	17%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Sebagaimana dikatakan sebelumnya, bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada pertemuan kedua. Di mana dari 6 aktivitas yang diamati telah terdapat 5 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Oleh karena itu, secara keseluruhan aktivitas guru dapat dikatakan baik. Hal ini diketahui dari interval penilaian, di mana 83% berada pada interval nilai 76% – 100% atau dalam kategori baik. Rincian aktivitas guru siklus I pertemuan 2 diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan lima soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

- 2) Guru mengelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomer 1, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 3) Guru meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal pada nomer tersebut dengan benar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat nomer 1 menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomer berikutnya yaitu soal nomer 2, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 5) Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomer 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomer soal tertentu, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”.
- 6) Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

(b) Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, atau selama siswa mengikuti proses pembelajaran, maka observer juga bertindak mengamati aktivitas siswa sesuai dengan strategi pembelajaran *snowball drilling*. Baik atau tidak baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh baik atau tidaknya aktivitas guru. Sehingga dapat dikatakan, aktivitas siswa merupakan refleksi dari aktivitas guru. Diketahui hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 hanya mencapai rata-rata 60% atau

berada pada interval nilai 56% - 75% atau dengan kategori cukup baik.

Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.8

Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Alternatif Jawaban	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tdk
1	Delima	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
2	Febrianti Alica	✓	✓	✓	✓			4	2
3	Isnahul Hidayah			✓	✓	✓	✓	4	2
4	Agus Wahyudi	✓	✓	✓				3	3
5	Yuliana Halimatus	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
6	Eka Wahyuningtiyas		✓		✓	✓	✓	4	2
7	Turah Lestari	✓	✓		✓			3	3
8	Agus Suprianto	✓		✓	✓			3	3
9	Mieatahul Ulum		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
10	Rahmad Kurniawan	✓			✓		✓	3	3
11	Ricky Marinto. G	✓			✓			2	4
12	M. Haik Simarmata		✓	✓		✓	✓	4	2
13	Therisia Tika Prahesti	✓	✓	✓				3	3
14	Erlina Dwi Ambarwati	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
15	Ilham Mahendra	✓			✓			2	4
16	Agung Prasetyo	✓		✓		✓	✓	4	2
17	Seftian Rizkyandi	✓	✓	✓				3	3
18	Yenni Okta Hendriani		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
19	Nadila Fransiska				✓		✓	2	4
20	Golda Marpaung		✓			✓	✓	3	3
21	Reza Efendi Hasibuan		✓	✓	✓			3	3
22	Ilham Maulana	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
23	Yuni Pratiwi	✓			✓	✓		3	3
Jumlah		15	14	14	15	12	13	83	55
%		65%	61%	61%	65%	52%	57%	60%	40%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan aktivitas siswa selama mengikuti strategi pembelajaran *snowball drilling* sebagai berikut:

- 1) Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib, diperoleh rata-rata 65% dengan 15 siswa yang melakukannya dengan baik dan tertib.

- 2) Siswa yang memperoleh soal pertama membaca dan menganalisa pertanyaan yang diberikan dengan baik dan tertib, diperoleh rata-rata 61% dengan 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan tertib.
- 3) Siswa yang memperoleh soal pertama menjawab soal yang diberikan dengan benar dan tertib, diperoleh rata-rata 61% dengan 14 siswa yang melakukannya dengan benar dan tertib.
- 4) Siswa yang mendapat soal pertama menunjuk teman yang lain untuk menjawab soal berikutnya dengan tertib, diperoleh rata-rata 65% dengan 15 siswa yang melakukannya dengan tertib.
- 5) Siswa yang gagal menjawab pertanyaan yang diberikan harus menjawab soal nomor berikutnya hingga siswa tersebut bisa menjawab dengan benar, diperoleh rata-rata 52% dengan 12 siswa yang melakukannya dengan benar.
- 6) Siswa mendengarkan dan mencatat ulasan yang diberikan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 57% dengan 13 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

Kemudian secara keseluruhan rata-rata siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Karena 60% berada pada interval nilai 56% - 75% atau dalam kategori cukup baik. Hasil ini terus meningkat pada pertemuan kedua, mengikuti peningkatan aktivitas guru. Adapun hasil observasi pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel IV.9

Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Alternatif Jawaban	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tdk
1	Delima	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
2	Febrianti Alica	✓	✓	✓	✓			4	2
3	Isnahul Hidayah	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
4	Agus Wahyudi	✓	✓	✓				3	3
5	Yuliana Halimatus	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
6	Eka Wahyuningtiyas		✓		✓	✓	✓	4	2
7	Turah Lestari	✓	✓		✓		✓	4	2
8	Agus Suprianto	✓	✓	✓	✓			4	2
9	Mieatahul Ulum		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
10	Rahmad Kurniawan	✓			✓		✓	3	3
11	Ricky Marinto. G	✓	✓		✓	✓		4	2
12	M. Haik Simarmata		✓	✓		✓	✓	4	2
13	Therisia Tika Prahesti	✓	✓	✓		✓		4	2
14	Erlina Dwi Ambarwati	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
15	Ilham Mahendra	✓	✓		✓	✓		4	2
16	Agung Prasetyo	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
17	Seftian Rizkyandi	✓	✓	✓	✓			4	2
18	Yenni Okta Hendriani		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
19	Nadila Fransiska	✓		✓	✓		✓	4	2
20	Golda Marpaung	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
21	Reza Efendi Hasibuan		✓	✓	✓	✓		4	2
22	Ilham Maulana	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
23	Yuni Pratiwi	✓			✓	✓		3	3
Jumlah		18	17	16	17	16	14	98	40
Rata-Rata		78%	74%	70%	74%	70%	61%	71%	29%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 selama mengikuti strategi pembelajaran

snowball drilling dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib, diperoleh rata-rata 78%

dengan 18 siswa yang melakukannya dengan baik dan tertib.

- 2) Siswa yang memperoleh soal pertama membaca dan menganalisa pertanyaan yang diberikan dengan baik dan tertib, diperoleh rata-rata 74% dengan 17 siswa yang melakukannya dengan baik dan tertib.
- 3) Siswa yang memperoleh soal pertama menjawab soal yang diberikan dengan benar dan tertib, diperoleh rata-rata 70% dengan 16 siswa yang melakukannya dengan benar dan tertib.
- 4) Siswa yang mendapat soal pertama menunjuk teman yang lain untuk menjawab soal berikutnya dengan tertib, diperoleh rata-rata 74% dengan 17 siswa yang melakukannya dengan tertib.
- 5) Siswa yang gagal menjawab pertanyaan yang diberikan harus menjawab soal nomor berikutnya hingga siswa tersebut bisa menjawab dengan benar, diperoleh rata-rata 70% dengan 16 siswa yang melakukannya dengan benar.
- 6) Siswa mendengarkan dan mencatat ulasan yang diberikan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 61% dengan 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

Secara keseluruhan rata-rata siswa masih mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Karena 71% berada pada interval nilai 56% - 75% atau dalam kategori cukup baik. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I, yakni pertemuan ketiga. Baik atau cukup baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel IV.10

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Delima	80	Baik
2	Febrianti Alica	60	Sedang
3	Isnahul Hidayah	70	Baik
4	Agus Wahyudi	60	Sedang
5	Yuliana Halimatus	70	Baik
6	Eka Wahyuningtiyas	60	Sedang
7	Turah Lestari	90	Sangat Baik
8	Agus Suprianto	70	Baik
9	Mieatahul Ulum	70	Baik
10	Rahmad Kurniawan	60	Sedang
11	Ricky Marinto. G	60	Sedang
12	M. Haik Simarmata	80	Baik
13	Therisia Tika Prahesti	60	Sedang
14	Erlina Dwi Ambarwati	70	Baik
15	Ilham Mahendra	80	Baik
16	Agung Prasatio	60	Sedang
17	Seftian Rizkyandi	70	Baik
18	Yenni Okta Hendriani	80	Baik
19	Nadila Fransiska	70	Baik
20	Golda Marpaung	70	Baik
21	Reza Efendi Hasibuan	70	Baik
22	Ilham Maulana	90	Sangat Baik
23	Yuni Pratiwi	60	Sedang
	Jumlah	1610	
	Rata-rata	70	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Diketahui hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata nilai 70, berdasarkan tabel hasil belajar yang ditetapkan pada bab III, maka hasil belajar siswa siklus I dapat dikatakan baik. Kemudian paparan dari tabel di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel IV.11

Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	2	8,7
Baik	70 sd 89	13	56,5
Sedang	50 sd 69	8	34,8
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		23	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel distribusi di atas, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah diterapkannya strategi pembelajaran *snowball drilling* dari 23 jumlah siswa ada 8 orang memperoleh nilai sedang, sedangkan nilai klasifikasi baik diperoleh 13 orang. Dan selebihnya hanya ada 8 siswa memperoleh nilai sedang atau nilai di bawah ketuntasan (KKM). Sehingga diketahui siswa yang memperoleh ketuntasan siklus I hanya mencapai 65,2%. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai Klasifikasi Baik + nilai Klasifikasi Sangat Baik. Di mana $56,5\% + 8,7\% = 65,2\%$. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini (85% siswa memperoleh nilai minimal 70), maka perbaikan pembelajaran siklus pertama belum dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua.

7) Refleksi

Refleksi merupakan cerminan atau melihat kembali terhadap apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada tiap siklus tindakan. Maka melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus I sebelumnya, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- (a) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- (b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru belum mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan kedua aktivitas guru lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun masih terdapat satu aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Adapun aktivitas yang dimaksud adalah saat peserta siswa yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomer 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomer soal tertentu.
- (c) Hasil belajar, untuk siklus pertama rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan baik dengan nilai 70. Namun ketuntasan yang belajar hanya mencapai 65,2%. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai (85% memperoleh KKM). Sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya (siklus kedua).

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Pada dasarnya perencanaan tindakan siklus kedua sama dengan siklus pertama, yang mana perencanaan tersebut disusun sebagai berikut:

- 1) Mempelajari silabus dan RPP yang telah dipersiapkan
- 2) Pembuatan butir soal tes
- 3) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 4) Meminta kesedian teman sejawat untuk menjadi observer/pengamat

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2010. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus kedua pertemuan pertama sama dengan siklus pertama, yang mana langkah-langkah tersebut juga terdiri atas tiga tahap, yakni: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan akhir, berikut uraiannya:

(a) Kegiatan awal

Dibuka dengan mengucapkan salam dan membaca do'a. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi tentang menentukan fungsi dari legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Hal ini ditunjukkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari.

(b) Kegiatan inti

Guru mempersiapkan 5 soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada seluruh siswa. Kemudian soal-soal tersebut digelindingkan menjadi

bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang siswa yang akan menjawab soal nomer 1. Setelah meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal tersebut dengan benar, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa nomer berikutnya untuk menyelesaikan soal nomer 2. Jika siswa pertama gagal menjawab soal nomer 1, maka siswa tersebut diharuskan menjawab benar soal pada suatu item nomer soal tertentu. Setelah pembelajaran sampai pada soal akhir, maka pembelajaran strategi *snowball drilling* ditutup dengan memberikan ulasan terhadap hal-hal yang telah dipelajari siswa.

(c) Kegiatan akhir

Tahap akhir proses pembelajaran ditutup dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa. Kemudian proses pembelajaran diakhiri dengan salam dan do'a.

2) Siklus II Pertemuan 2

Untuk pelaksanaan siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2010. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran siklus kedua pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

Proses pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi tentang membuat struktur organigram kota. Hal ini juga ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari.

(b) Kegiatan inti

Pembelajaran strategi *snowball drilling* diawali dengan mempersiapkan 5 soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada seluruh siswa. Kemudian soal-soal tersebut digelindingkan menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang siswa yang akan menjawab soal nomor 1. Setelah meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal tersebut dengan benar, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa nomor berikutnya untuk menyelesaikan soal nomor 2. Jika siswa pertama gagal menjawab soal nomor 1, maka siswa tersebut diharuskan menjawab benar soal pada suatu item nomor soal tertentu. Setelah pembelajaran sampai pada soal akhir, maka pembelajaran strategi *snowball drilling* ditutup dengan memberikan ulasan terhadap hal-hal yang telah dipelajari siswa.

(c) Kegiatan akhir

Tahap akhir proses pembelajaran ditutup dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa. Kemudian proses pembelajaran diakhiri dengan salam dan do'a.

3) Siklus II Pertemuan 3

Siklus II pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2010. Namun pada pertemuan ketiga ini dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 3 masih sama dengan pertemuan kedua, yakni

terdiri atas: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

Seperti pertemuan kedua, proses pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a, dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi kembali tentang menentukan fungsi dari legislatif, eksekutif, yudikatif, dan membuat struktur organigram kota. Hal ini juga ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari.

(b) Kegiatan inti

Siklus kedua pertemuan ketiga ini dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi pembelajaran tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Adapun soal yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dan *essay* (soal terlampir).

(c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran diakhiri dengan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dan dengan salam beserta do'a.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

(a) Aktivitas Guru

Sebagaimana siklus I, bahwa pelaksanaan observasi aktivitas guru merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 6 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan

strategi pembelajaran *snowball drilling*. Untuk jelasnya mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.12

Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tdk
1	Guru mempersiapkan lima soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa	✓	
2	Guru mengelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1.	✓	
3	Guru meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal pada nomor tersebut dengan benar	✓	
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat nomor 1 menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor 2	✓	
5	Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu	✓	
6	Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik		✓
	Jumlah	5	1
	%	83%	17%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Aktivitas guru siklus II pertemuan 1 terdapat 4 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Rincian aktivitas guru siklus II pertemuan 1 diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan lima soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

- 2) Guru mengelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomer 1, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 3) Guru meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal pada nomer tersebut dengan benar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat nomer 1 menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomer berikutnya yaitu soal nomer 2, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 5) Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomer 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomer soal tertentu, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 6) Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”.

Berdasarkan beberapa aktivitas di atas, diperoleh rata-rata 83% atau berada pada interval 76% - 100% dengan kategori baik. Perolehan ini dikatakan sama dengan siklus pertama pertemuan kedua, namun pada siklus kedua pertemuan pertama ini aktivitas nomer 6 yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Tetapi pada siklus kedua pertemuan kedua hal ini dapat diperbaiki. Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.13

Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tdk
1	Guru mempersiapkan lima soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa	✓	
2	Guru mengelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1.	✓	
3	Guru meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal pada nomor tersebut dengan benar	✓	
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat nomor 1 menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor 2	✓	
5	Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu	✓	
6	Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik	✓	
Jumlah		6	0
%		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Aktivitas guru siklus kedua pertemuan kedua diperoleh 6 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Dengan demikian dapat dikatakan 100% aktivitas strategi pembelajaran *snowball drilling* telah terlaksana dengan baik. Hal ini diketahui dari interval nilai 76% – 100% atau dalam kategori baik (bab III). Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus kedua pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan lima soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

- 2) Guru mengelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomer 1, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 3) Guru meminta siswa yang mendapat soal pertama untuk menjawab soal pada nomer tersebut dengan benar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat nomer 1 menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomer berikutnya yaitu soal nomer 2, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 5) Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomer 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomer soal tertentu, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- 6) Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

(b) Aktivitas Siswa

Diketahui hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 tercapai rata-rata 60% atau berada pada interval nilai 56% - 75% atau dengan kategori cukup baik. Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.14

Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Alternatif Jawaban	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tdk
1	Delima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
2	Febrianti Alica	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
3	Isnahul Hidayah	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
4	Agus Wahyudi	✓	✓	✓		✓		4	2
5	Yuliana Halimatus	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
6	Eka Wahyuningtiyas	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
7	Turah Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
8	Agus Suprianto	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
9	Mieatahul Ulum	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
10	Rahmad Kurniawan	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
11	Ricky Marinto. G	✓	✓		✓	✓		4	2
12	M. Haik Simarmata	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
13	Therisia Tika Prahesti	✓	✓	✓				3	3
14	Erlina Dwi Ambarwati	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
15	Ilham Mahendra	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
16	Agung Prasetyo	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
17	Seftian Rizkyandi	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
18	Yenni Okta Hendriani		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
19	Nadila Fransiska	✓			✓	✓	✓	4	2
20	Golda Marpaung	✓	✓	✓			✓	4	2
21	Reza Efendi Hasibuan		✓	✓	✓	✓		4	2
22	Ilham Maulana	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
23	Yuni Pratiwi	✓		✓	✓	✓		4	2
Jumlah		21	17	21	17	19	14	109	29
Rata-Rata		91%	74%	91%	74%	83%	61%	79%	21%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Aktivitas siswa selama mengikuti strategi pembelajaran *snowball drilling*

siklus kedua pertemuan kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib, diperoleh rata-rata 91%

dengan 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan tertib.

- 2) Siswa yang memperoleh soal pertama membaca dan menganalisa pertanyaan yang diberikan dengan baik dan tertib, diperoleh rata-rata 74% dengan 17 siswa yang melakukannya dengan baik dan tertib.
- 3) Siswa yang memperoleh soal pertama menjawab soal yang diberikan dengan benar dan tertib, diperoleh rata-rata 91% dengan 21 siswa yang melakukannya dengan benar dan tertib.
- 4) Siswa yang mendapat soal pertama menunjuk teman yang lain untuk menjawab soal berikutnya dengan tertib, diperoleh rata-rata 74% dengan 17 siswa yang melakukannya dengan tertib.
- 5) Siswa yang gagal menjawab pertanyaan yang diberikan harus menjawab soal nomor berikutnya hingga siswa tersebut bisa menjawab dengan benar, diperoleh rata-rata 83% dengan 19 siswa yang melakukannya dengan benar.
- 6) Siswa mendengarkan dan mencatat ulasan yang diberikan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 61% dengan 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

Selanjutnya rata-rata siswa siklus kedua pertemuan kedua dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dikatakan baik. Karena 79% berada pada interval nilai 76% - 100% atau dalam kategori baik. Hasil ini terus meningkat pada pertemuan kedua, mengikuti peningkatan aktivitas guru. Adapun hasil observasi pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel IV.15

Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Alternatif Jawaban	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tdk
1	Delima	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
2	Febrianti Alica	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
3	Isnahul Hidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
4	Agus Wahyudi	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
5	Yuliana Halimatus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
6	Eka Wahyuningtiyas	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
7	Turah Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
8	Agus Suprianto	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
9	Mieatahul Ulum	✓		✓	✓		✓	4	2
10	Rahmad Kurniawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
11	Ricky Marinto. G	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
12	M. Haik Simarmata	✓		✓		✓	✓	4	2
13	Therisia Tika Prahesti	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
14	Erlina Dwi Ambarwati	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
15	Ilham Mahendra	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
16	Agung Prasetyo	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
17	Seftian Rizkyandi	✓	✓	✓		✓		4	2
18	Yenni Okta Hendriani		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
19	Nadila Fransiska	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
20	Golda Marpaung	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
21	Reza Efendi Hasibuan		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
22	Ilham Maulana	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
23	Yuni Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
Jumlah		21	20	22	18	20	17	118	20
Rata-Rata		91%	87%	96%	78%	87%	74%	86%	14%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, maka aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 selama mengikuti strategi pembelajaran *snowball drilling* dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Siswa mengikuti pejaran dengan baik dan tertib, diperoleh rata-rata 91% dengan 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan tertib.

- 2) Siswa yang memperoleh soal pertama membaca dan menganalisa pertanyaan yang diberikan dengan baik dan tertib, diperoleh rata-rata 87% dengan 20 siswa yang melakukannya dengan baik dan tertib.
- 3) Siswa yang memperoleh soal pertama menjawab soal yang diberikan dengan benar dan tertib, diperoleh rata-rata 96% dengan 22 siswa yang melakukannya dengan benar dan tertib.
- 4) Siswa yang mendapat soal pertama menunjuk teman yang lain untuk menjawab soal berikutnya dengan tertib, diperoleh rata-rata 78% dengan 18 siswa yang melakukannya dengan tertib.
- 5) Siswa yang gagal menjawab pertanyaan yang diberikan harus menjawab soal nomor berikutnya hingga siswa tersebut bisa menjawab dengan benar, diperoleh rata-rata 87% dengan 20 siswa yang melakukannya dengan benar.
- 6) Siswa mendengarkan dan mencatat ulasan yang diberikan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 74% dengan 17 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

Secara keseluruhan rata-rata siswa masih mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Karena 86% berada pada interval nilai 76% - 100% atau dalam kategori baik. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus II, yakni pertemuan ketiga. Baik atau cukup baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel IV.16

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Delima	80	Baik
2	Febrianti Alica	70	Baik
3	Isnahul Hidayah	90	Sangat Baik
4	Agus Wahyudi	90	Sangat Baik
5	Yuliana Halimatus	80	Baik
6	Eka Wahyuningtiyas	70	Baik
7	Turah Lestari	90	Sangat Baik
8	Agus Suprianto	80	Baik
9	Mieatahul Ulum	90	Sangat Baik
10	Rahmad Kurniawan	80	Baik
11	Ricky Marinto. G	70	Baik
12	M. Haik Simarmata	90	Sangat Baik
13	Therisia Tika Prahesti	80	Baik
14	Erlina Dwi Ambarwati	70	Baik
15	Ilham Mahendra	80	Baik
16	Agung Prasetyo	80	Baik
17	Seftian Rizkyandi	70	Baik
18	Yenni Okta Hendriani	90	Sangat Baik
19	Nadila Fransiska	70	Baik
20	Golda Marpaung	80	Baik
21	Reza Efendi Hasibuan	80	Baik
22	Ilham Maulana	90	Sangat Baik
23	Yuni Pratiwi	80	Baik
	Jumlah	1850	
	Rata-rata	80	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Diketahui hasil belajar siswa siklus II diperoleh rata-rata nilai 80, berdasarkan tabel hasil belajar yang ditetapkan pada bab III, maka hasil belajar siswa siklus II dapat dikatakan baik. Kemudian paparan dari tabel di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel IV.17

Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	7	30,4
Baik	70 sd 89	16	69,6
Sedang	50 sd 69	0	0,0
Kurang	30 sd 49	0	0,0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel distribusi di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran *snowball drilling* dari 23 jumlah siswa ada 7 orang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan nilai klasifikasi baik diperoleh 16 orang. Dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sedang, kurang, atau sangat kurang. Sehingga diketahui siswa yang memperoleh ketuntasan siklus II mencapai 100%. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai Klasifikasi Baik + nilai Klasifikasi Sangat Baik. Di mana $30,4\% + 69,6\% = 100\%$. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini (85% siswa memperoleh nilai minimal 70), maka perbaikan pembelajaran siklus pertama dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

2) Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus II sebelumnya, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- (a) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan.
- (b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru telah mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus II pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan pertama masih terdapat satu aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Adapun aktivitas yang dimaksud adalah saat di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik. Namun hal ini dapat diatasi pada siklus kedua pertemuan kedua dengan baik. Di mana dari 6 aktivitas yang diamati, seluruhnya memperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- (c) Hasil belajar, untuk siklus kedua rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa juga dikatakan baik dengan nilai 80. Sedangkan ketuntasan yang belajar tercapai pada 100%. Artinya indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai (85% memperoleh nilai minimal 70). Sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya (siklus ketiga).

C. Pembahasan

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Kemudian melalui hasil penyajian data

yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan tersebut diuraikan atau digambarkan dalam bentuk tabel dan uraian berikut.

Tabel IV.18

Perbandingan Hasil Belajar Data Awal ke Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar PKn		Ketuntasan Awal		Ketuntasan Siklus I	
		Data Awal	Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1	Delima	70	80	Tuntas		Tuntas	
2	Febrianti Alica	60	60		Belum Tuntas		Belum Tuntas
3	Isnahul Hidayah	60	70		Belum Tuntas	Tuntas	
4	Agus Wahyudi	60	60		Belum Tuntas		Belum Tuntas
5	Yuliana Halimatus	70	70	Tuntas		Tuntas	
6	Eka Wahyuningtiyas	60	60		Belum Tuntas		Belum Tuntas
7	Turah Lestari	65	90		Belum Tuntas	Tuntas	
8	Agus Suprianto	60	70		Belum Tuntas	Tuntas	
9	Mifatahul Ulum	60	70		Belum Tuntas	Tuntas	
10	Rahmad Kurniawan	60	60		Belum Tuntas		Belum Tuntas
11	Ricky Marinto. G	50	60		Belum Tuntas		Belum Tuntas
12	M. Haik Simarmata	70	80	Tuntas		Tuntas	
13	Therisia Tika Prahesti	60	60		Belum Tuntas		Belum Tuntas
14	Erlina Dwi Ambarwati	50	70		Belum Tuntas	Tuntas	
15	Ilham Mahendra	80	80	Tuntas		Tuntas	
16	Agung Prasetyo	50	60		Belum Tuntas		Belum Tuntas
17	Seftian Rizkyandi	60	70		Belum Tuntas	Tuntas	
18	Yenni Okta Hendriani	55	80		Belum Tuntas	Tuntas	
19	Nadila Fransiska	60	70		Belum Tuntas	Tuntas	
20	Golda Marpaung	50	70		Belum Tuntas	Tuntas	
21	Reza Efendi Hasibuan	60	70		Belum Tuntas	Tuntas	
22	Ilham Maulana	80	90	Tuntas		Tuntas	
23	Yuni Pratiwi	60	60		Belum Tuntas		Belum Tuntas
	Jumlah	1410	1610	5	18	15	8
	Rata-rata / (%)	61	70	21,7%	78,3%	65,2%	34,8%
	Rata-rata Peningkatan (%)	9%					
	Peningkatan Ketuntasan (%)	43%					

umber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke siklus I diketahui dari rata-rata hasil belajar. Di mana pada data awal diperoleh rata-rata nilai 61, dan siklus kedua diperoleh rata-rata nilai 70. Dengan demikian diketahui peningkatan hasil belajar sebesar 9%, sedangkan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan

sebesar 43%. Kemudian peningkatan hasil belajar juga terjadi dari siklus I ke siklus II, hal ini tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.19

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar PKn		Ketuntasan Siklus I		Ketuntasan Siklus II	
		Siklus I	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1	Delima	80	80	Tuntas		Tuntas	
2	Febrianti Alica	60	70		Belum Tuntas	Tuntas	
3	Isnahul Hidayah	70	90	Tuntas		Tuntas	
4	Agus Wahyudi	60	90		Belum Tuntas	Tuntas	
5	Yuliana Halimatus	70	80	Tuntas		Tuntas	
6	Eka Wahyuningtiyas	60	70		Belum Tuntas	Tuntas	
7	Turah Lestari	90	90	Tuntas		Tuntas	
8	Agus Suprianto	70	80	Tuntas		Tuntas	
9	Mifatahul Ulum	70	90	Tuntas		Tuntas	
10	Rahmad Kurniawan	60	80		Belum Tuntas	Tuntas	
11	Ricky Marinto. G	60	70		Belum Tuntas	Tuntas	
12	M. Haik Simarmata	80	90	Tuntas		Tuntas	
13	Therisia Tika Prahesti	60	80		Belum Tuntas	Tuntas	
14	Erlina Dwi Ambarwati	70	70	Tuntas		Tuntas	
15	Ilham Mahendra	80	80	Tuntas		Tuntas	
16	Agung Prasetyo	60	80		Belum Tuntas	Tuntas	
17	Seftian Rizkyandi	70	70	Tuntas		Tuntas	
18	Yenni Okta Hendriani	80	90	Tuntas		Tuntas	
19	Nadila Fransiska	70	70	Tuntas		Tuntas	
20	Golda Marpaung	70	80	Tuntas		Tuntas	
21	Reza Efendi Hasibuan	70	80	Tuntas		Tuntas	
22	Ilham Maulana	90	90	Tuntas		Tuntas	
23	Yuni Pratiwi	60	80		Belum Tuntas	Tuntas	
	Jumlah	1610	1850	15	8	23	0
	Rata-rata / (%)	70	80	65,2%	34,8%	100%	0%
	Rata-rata Peningkatan (%)	10%					
	Peningkatan Ketuntasan (%)	35%					

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel perbandingan di atas mengindikasikan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Di mana rata-rata siklus pertama adalah 70 dan siklus kedua meningkat menjadi 80. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 10%, sedangkan peningkatan ketuntasan terjadi sebesar 35% dari siklus pertama. Sehingga gambaran

peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus I dan siklus II dipaparkan sebagai berikut ini.

Tabel IV.20

Gambaran Hasil Belajar dari Data Awal ke Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar PKn		
		Data Awal	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Delima	70	80	80
2	Febrianti Alica	60	60	70
3	Isnahul Hidayah	60	70	90
4	Agus Wahyudi	60	60	90
5	Yuliana Halimatus	70	70	80
6	Eka Wahyuningtiyas	60	60	70
7	Turah Lestari	65	90	90
8	Agus Suprianto	60	70	80
9	Mifatahul Ulum	60	70	90
10	Rahmad Kurniawan	60	60	80
11	Ricky Marinto. G	50	60	70
12	M. Haik Simarmata	70	80	90
13	Therisia Tika Prahesti	60	60	80
14	Erlina Dwi Ambarwati	50	70	70
15	Ilham Mahendra	80	80	80
16	Agung Prasetio	50	60	80
17	Seftian Rizkyandi	60	70	70
18	Yenni Okta Hendriani	55	80	90
19	Nadila Fransiska	60	70	70
20	Golda Marpaung	50	70	80
21	Reza Efendi Hasibuan	60	70	80
22	Ilham Maulana	80	90	90
23	Yuni Pratiwi	60	60	80
	Jumlah	1410	1610	1850
	Rata-rata (%)	61	70	80

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

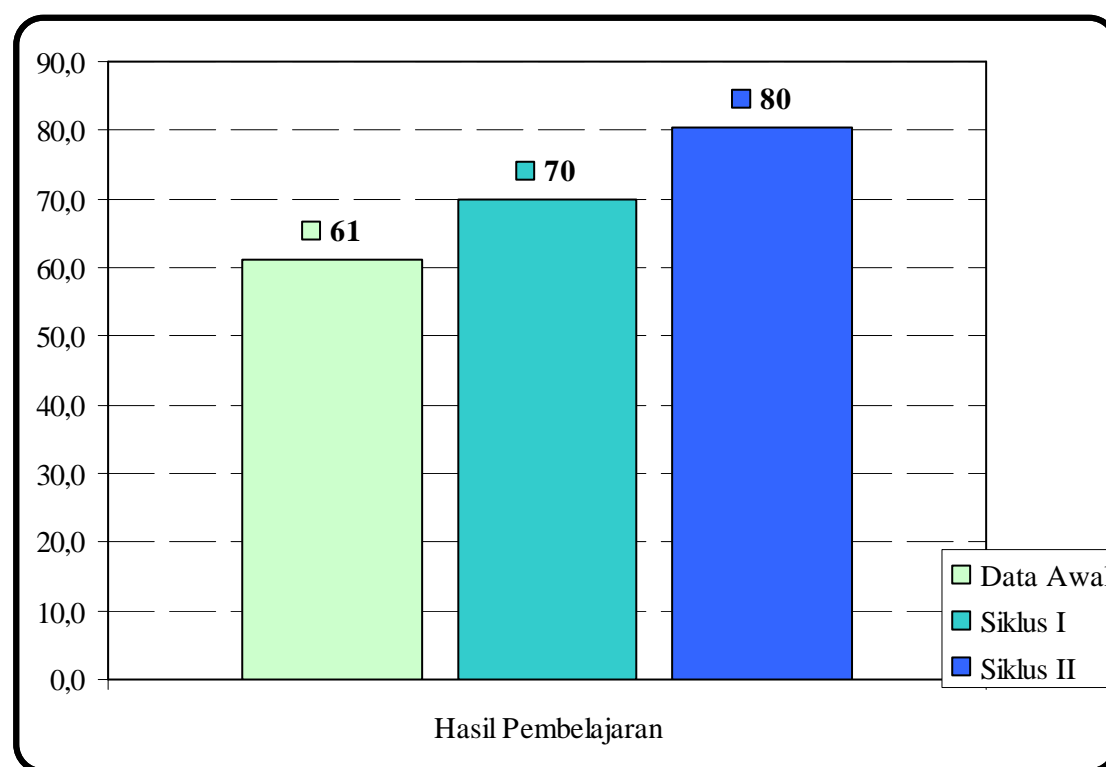
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *snowball drilling* dengan setelah diterapkannya strategi tersebut pada siklus I dan siklus II. Sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *snowball drilling*, hasil belajar siswa hanya tercapai pada rata-rata 61. Namun setelah diterapkannya strategi pembelajaran

snowball drilling atau pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai 80. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa tercapai pada rata-rata nilai 80.

Meningkatnya hasil belajar melalui strategi pembelajaran *snowball drilling*, disebabkan meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua. Sehingga meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut yang mengindikasikan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada materi lembaga dan susunan pemerintahan kabupaten dan kota. Peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal, siklus I, dan siklus II dapat juga dilihat dalam bentuk histogram di bawah ini.

Histogram 1

Hasil Belajar dari Data Awal ke Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Histogram di atas menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada materi pokok lembaga dan susunan pemerintahan kabupaten dan kota di

SD Negeri 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Melalui gambaran pada tabel dan histogram sebelumnya, maka peneliti hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan hasil melalui strategi pembelajaran *snowball drilling*.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis peneliti yang berbunyi: Melalui strategi pembelajaran *snowball drilling*, maka hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar akan meningkat “dapat diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 066 Deli Makmur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling*, melalui pembelajaran ini aktivitas siswa menjadi lebih aktif, dan siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru. Dengan kondisi tersebut, maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling* pada mata pelajaran PKn, diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh rata-rata nilai 70, nilai ini berada pada interval 70 – 89 atau dalam kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dengan rata-rata nilai 80, nilai ini berada pada interval 70 – 89 atau dalam kategori baik pula. Kemudian jika ditinjau dari segi indikator keberhasilan, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Karena pada siklus kedua telah diperoleh ketuntasan sebesar 100%. Artinya ketuntasan belajar telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (minimal nilai 70).

B. Saran

Sesuai hasil kesimpulan dan pembahasan penelitian sebelumnya, bahwa penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Agar pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam pembelajaran
2. Sebaiknya guru harus memilih tingkat kelas yang sesuai dalam menerapkan strategi pembelajaran *snowball drilling*, karena siswa sekolah di tingkat rendah masih kurang mampu mengikuti proses pembelajaran dengan strategi tersebut
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang strategi pembelajaran *snowball drilling* untuk meningkatkan hasil belajar demi kesempurnaan penelitian selanjutnya
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Baharudidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, (Pekanbaru: Depdiknas, 2006)
- Dimy ati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008)
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)

DAFTAR TABEL

		Halaman
1.	Tabel III.1 Kategori Hasil Belajar	22
2.	Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 066 Deli Makmur.....	23
3.	Tabel IV.2 Keadaan Siswa SD Negeri 066 Deli Makmur	23
4.	Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 066 Deli Makmur	24
5.	Tabel IV.4 Hasil Belajar Sebelum Tindakan	25
6.	Tabel IV.5 Distribusi Hasil Belajar Sebelum Tindakan	31
7.	Tabel IV.6 Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	33
8.	Tabel IV.7 Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	35
9.	Tabel IV.8 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	37
10.	Tabel IV.9 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	39
11.	Tabel IV.10 Hasil Belajar Siklus I	40
12.	Tabel IV.11 Distribusi Hasil Belajar Siklus I	46
13.	Tabel IV.12 Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	48
14.	Tabel IV.13 Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	50
15.	Tabel IV.14 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	52
16.	Tabel IV.15 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	54
17.	Tabel IV.16 Hasil Belajar Siklus II	55
18.	Tabel IV.17 Distribusi Hasil Belajar Siklus II	57
19.	Tabel IV.8 Perbandingan Hasil Belajar Data Awal ke Siklus I	58
20.	Tabel IV.19 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II	59
21.	Tabel IV.20 Gambaran Hasil Belajar dari Data Awal ke Siklus I dan Siklus II.....	60